
Determinasi Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Manajemen Perkantoran Modern Pendidikan Jurusan Pendidikan Ekonomi

Maya Novrita Dama^{1*}, Agil Bahsoan², Fazri Mohehu³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia.

Alamat: Jl. Jendral Sudirman, No 06, Kota Gorontalo.

Korespondensi penulis: maya@ung.ac.id

Abstract. The purpose of this study is to determine how much influence digital literacy, learning motivation, self-efficacy and social support have on student learning outcomes in the modern office management course in the Department of Economics Education, concentration in office. This study uses a quantitative approach with the method used in this study is a correlational quantitative method with a sample of 50 students. The data collection techniques used in this study are questionnaires and documentation and the data analysis technique in this study uses regression. The results of the study show that digital literacy, learning motivation, self-efficacy and social support have a positive and significant effect on student learning outcomes in the modern office management course in the Department of Economics Education, concentration in office. The coefficient of determination value from the regression model that has been obtained previously shows that there is an influence of digital literacy, learning motivation, self-efficacy and social support on student learning outcomes in the modern office management course in the Department of Economics Education, concentration in office of 0.793 or 79.3% and the remaining 20.7% is determined by other factors outside the model that are not studied.

Keywords: Digital Literacy, Learning Motivation, Self-Efficacy, Social Support, Learning Outcomes.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi digital, motivasi belajar, self-efficacy dan dukungan sosial terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen perkantoran modern di Jurusan Pendidikan Ekonomi konsentrasi perkantoran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif kolerasional dengan jumlah sampel 50 orang Mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi serta teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi Regresi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa literasi digital, motivasi belajar, self-efficacy dan dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen perkantoran modern di Jurusan Pendidikan Ekonomi Konsentrasi perkantoran. Nilai koefisien determinasi dari model regresi yang telah diperoleh sebelumnya menunjukkan bahwa ada pengaruh literasi digital, motivasi belajar, self-efficacy dan dukungan sosial terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen perkantoran modern di Jurusan Pendidikan Ekonomi konsentrasi perkantoran sebesar 0,793 atau 79,3% dan sisanya sebesar 20,7% ditentukan oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti.

Kata kunci: Literasi Digital, Motivasi Belajar, Self-Efficacy, Dukungan Sosial, Hasil Belajar.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam menyiapkan lulusan yang andal dan mampu bersaing di tengah perkembangan era digital. Salah satu mata kuliah utama dalam program studi Pendidikan Ekonomi Konsentrasi perkantoran adalah mata kuliah manajemen perkantoran modern, yang menuntut penguasaan konsep yang mendalam serta keterampilan praktis yang aplikatif. Namun demikian, pencapaian hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah ini masih menghadapi berbagai hambatan. Beragam faktor, baik dari dalam diri mahasiswa maupun lingkungan eksternal, diduga memengaruhi tingkat penguasaan materi yang mereka capai.

Transformasi yang dibawa oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara belajar secara signifikan. Kemampuan dalam literasi digital kini menjadi kompetensi kunci yang memungkinkan mahasiswa untuk mengakses, menilai, serta mengolah informasi secara efisien. Dalam konteks perkuliahan manajemen perkantoran modern, kemampuan ini mendukung pemanfaatan perangkat lunak perkantoran, akses terhadap jurnal akademik daring, serta penggunaan platform pembelajaran digital. Sejumlah penelitian sebelumnya mengindikasikan adanya korelasi positif antara literasi digital dan pencapaian hasil belajar. Hasil penelitian menemukan bahwa kemampuan literasi digital dapat meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa (Sari dan Pratiwi, 2022). Hal serupa juga disampaikan dalam hasil penelitian serupa yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan literasi digital yang tinggi cenderung menunjukkan performa lebih baik dalam mata kuliah yang berbasis teknologi (Wibowo dan Lestari, 2002).

Di samping itu, motivasi belajar menjadi salah satu faktor internal yang mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan akademik. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya menunjukkan sikap pantang menyerah, lebih inisiatif, dan berorientasi pada hasil. Teori harapan-nilai menyebutkan bahwa persepsi terhadap pentingnya tugas dan harapan akan keberhasilan berpengaruh terhadap tingkat motivasi (Eccles dan Wigfield, 2002). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa (Rahmawati dan Kurnia, 2022). Senada dengan itu, hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa motivasi intrinsik memainkan peran penting dalam mendongkrak prestasi belajar mahasiswa (Susanto dan Dewi, 2020).

Keyakinan diri atau self-efficacy terhadap kemampuan menyelesaikan suatu tugas turut menjadi aspek psikologis yang signifikan dalam menentukan keberhasilan belajar. Mahasiswa yang memiliki self-efficacy tinggi cenderung lebih percaya diri, lebih tekun, dan mampu bertahan dalam menghadapi tantangan belajar. Teori kognitif sosial menegaskan bahwa self-efficacy merupakan prediktor utama dalam perilaku dan performa individu (Bandura, 1997). Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa keyakinan diri yang kuat berdampak positif terhadap hasil belajar mahasiswa (Putri dan Wijaya, 2022). Hasil serupa diungkapkan dalam hasil penelitian sejenis yang mencatat bahwa peningkatan self-efficacy berbanding lurus dengan perbaikan skor ujian mahasiswa (Hidayati dan Amin, 2024).

Tak hanya aspek individual, faktor eksternal seperti dukungan sosial juga memiliki kontribusi besar dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung. Bantuan dari keluarga, teman sebaya, maupun dosen dapat menjadi sumber motivasi emosional, informasi, maupun bantuan praktis yang dibutuhkan mahasiswa selama proses belajar. Menurut teori dukungan

sosial berpendapat bahwa bantuan sosial dapat mengurangi tekanan psikologis serta meningkatkan adaptasi terhadap lingkungan belajar (Cohen dan Wills, 1985). Dukungan dari dosen dan teman sebaya memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik (Lestari dan Santoso, 2023). Hasil yang sama juga memperkuat temuan terdahulu yang menyatakan bahwa dukungan sosial yang kuat mampu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dan pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar (Nugroho dan Fitriani, 2021).

Kendati sudah terdapat banyak kajian mengenai determinan hasil belajar, studi yang secara terpadu menggabungkan literasi digital, motivasi belajar, self-efficacy, dan dukungan sosial dalam satu model analisis khususnya pada mata kuliah Manajemen Perkantoran Modern di lingkungan Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Perkantoran masih jarang ditemukan. Oleh sebab itu, penelitian ini dianggap penting untuk mengisi kekosongan literatur dan memberikan kontribusi empiris dalam memahami secara menyeluruh faktor-faktor yang memengaruhi capaian belajar mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang mengumpulkan dan menganalisis data numerik untuk menggambarkan karakteristik objek penelitian (Sugiyono, 2017). Pendekatan ini berlandaskan pada positivisme, yang menekankan pengukuran objektif untuk memahami realitas, yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menguji hipotesis melalui analisis statistik. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji keabsahan dan keandalannya. Data dianalisis menggunakan teknik statistik. Temuan dari penelitian berkontribusi dalam pengujian hipotesis yang telah dibuat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi adalah normalitas data atau sebaran yang normal untuk variabel dependen. Dalam uji asumsi yang pertama harus dilakukan adalah uji normalitas, jika sebaran data tidak normal, analisis tidak dapat dilanjutkan karena tidak memenuhi persyaratan normalitas data. Pada penelitian ini, hasil belajar merupakan variabel endogen sehingga residu harus berdistribusi normal untuk memenuhi syarat pengujian regresi, uji normalitas data menggunakan bantuan komputer software SPSS relase 20.0.

Tabel 1. Uji Normalitas Variabel Dependen

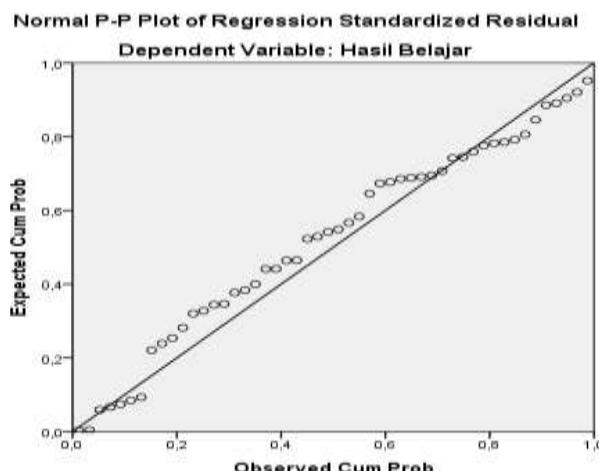
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Kolmogorov Smirnov-Z	1.280

Asymp. Sig. (2-tailed)	0.075
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 1 hasil uji normalitas dengan perhitungan Kolmogorov- Smirnov Asymp. Sig. Persamaan regresi hasil belajar Asymp. Sig.(2-tailed) 0,075 signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa residual persamaan hasil belajar yang diteliti berdistribusi normal, karena uji asumsi normalitas telah terpenuhi maka dapat digunakan teknik statistik persamaan dengan regresi.

Selanjutnya uji normalitas residual juga digambarkan dengan normal P-P Plot seperti terlihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot

Diketahui bahwa residual dalam model regresi menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Residual berdistribusi normal, sehingga analisis data kuantitatif dengan analisis regresi dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi uji persyaratan ini.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi dalam penelitian ini. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas hubungan linear antar variabel bebas. Dalam mendeteksi multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Antara variabel bebas dikatakan multikolinearitas apabila toleransinya $< 0,1$ dan *variance inflation factor* (VIF) < 10 . Hasil uji multikolinearitas terkait dengan struktur regresi model dependen variabel hasil belajar disajikan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

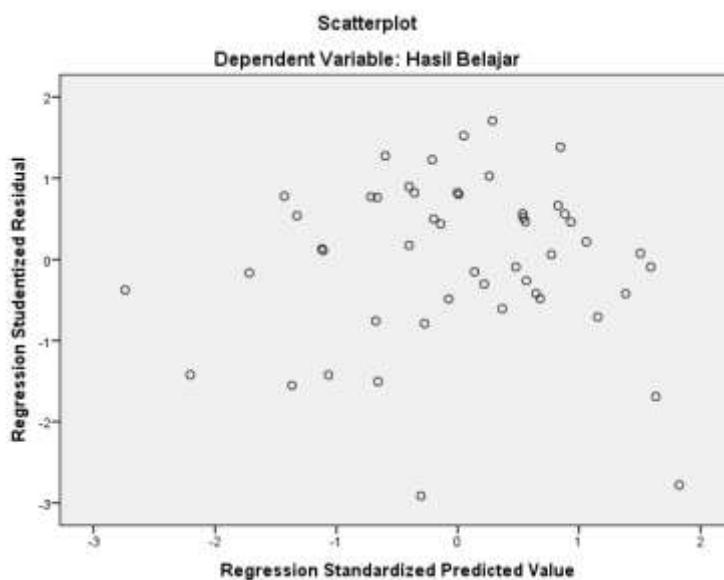
Model		Coefficients	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Literasi Digital	.417	2.401
	Motivasi Belajar	.356	2.812
	Self-Efficaci	.397	2.519
	Dukungan Sosial	.281	3.556
a. Dependent Variable: Hasil Belajar			

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa semua variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini memperoleh hasil nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari angka 10 yang dipersyaratkan hal ini dapat dikatakan bahwa dalam model ini tidak terjadi multikolinear diantara variabel bebas yang diteliti. Dengan demikian proses analisis memenuhi persyaratan sehingga analisis dapat dilanjutkan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji persyaratan ini menentukan bahwa residual tidak boleh berhubungan satusama lain. Gangguan (disturbance) U_i akan tergantung pada nilai yang dipilih dari variabel yang menjelaskan adalah satu angka konstan yang sama dengan varians. Hal ini sebenarnya merupakan asumsi homoskedastisitas, atau varians sama. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Hasil Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 *scatterplot* hasil belajar di atas, secara grafik uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari *Multivariate Standardized Scatterplot*. Dasar pengambilannya apabila sebaran nilai residual terstandar tidak membentuk pola tertentu namun

tampak random atau acak dapat dikatakan bahwa model regresi besifat *homogeny* atau tidak mengandung heteroskedastisitas. Dengan demikian berdasarkan gambar 2 *scatterplot* di atas dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang diteliti, sehingga memenuhi persyaratan analisis regresi dilanjutkan.

Hipotesis 1: Literasi Digital Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar

Hasil pengujian besarnya pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar, secara parsial digunakan analisis regresi linear dengan bantuan software komputer program SPPS for Windows Release 20.0 dengan output komputer terlihat secara rinci ada pada lampiran. Sebelum menentukan besarnya pengaruh variabel literasi digital terhadap hasil belajar, maka dianalisis terlebih dahulu mengenai keeratan hubungan dua variabel tersebut. Berikut adalah hasil uji regresi secara parsial variabel literasi digital terhadap hasil belajar.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Secara Parsial Variabel Literasi Digital

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
			Beta			
1	(Constant)	4,299	2,921		1,472	,148
	Literasi Digital	,167	,094	,187	1,779	,082
	Motivasi Belajar	,202	,098	,234	2,056	,046
	Self-Efficacy	,242	,084	,311	2,888	,006
	Dukungan Sosial	,265	,125	,271	2,120	,040

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024.

Berdasarkan output komputer pada tabel 3 mengenai koefisien regresi, diperoleh besarnya koefisien regresi pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar sebesar 0,187 atau sebesar 18,7% dan koefisien regresi ini bertanda positif. Hal ini menunjukkan jika nilai literasi digital semakin meningkat atau semakin baik maka hasil belajar akan meningkat pula. Model hubungan uji parsial untuk literasi digital terhadap hasil belajar juga signifikan dengan hasil uji t hitung sebesar 1,779 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 ($df = 66$) sebesar 1.668. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa arah pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar adalah positif dan signifikan.

Literasi digital memfasilitasi akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan tak terbatas melalui internet (artikel ilmiah, e-book, video edukatif, basis data online). Kemampuan ini, yang merupakan inti dari literasi digital, memungkinkan pelajar untuk mengoptimalkan Pembelajaran: Dengan akses materi yang lebih interaktif dan dinamis, siswa termotivasi untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman dan hasil belajar serta individu dengan literasi digital yang kuat lebih mampu mencari dan memproses

informasi secara mandiri, mengurangi ketergantungan pada sumber tunggal (misalnya, guru atau buku teks fisik). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukitasari et al. (2022) dan Pala & Başbüyük (2021) menyatakan bahwa kemampuan literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar. Penelitian lain seperti Kurnia Nurfarida (2022) menemukan kemampuan literasi digital siswa mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, dengan peningkatan yang cukup besar.

Hipotesis 2: Motivasi Belajar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar

Hasil pengujian besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, secara parsial digunakan analisis regresi linear dengan bantuan software komputer program SPSS for Windows Release 20.0 dengan output komputer terlihat secara rinci ada pada lampiran. Sebelum menentukan besarnya pengaruh variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar, maka dianalisis terlebih dahulu mengenai keeratan hubungan dua variabel tersebut. Berikut adalah hasil uji regresi secara parsial variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Secara Parsial Variabel Motivasi Belajar

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta		
1	(Constant)	4,299	2,921			1,472	,148
	Literasi Digital	,167	,094	,187	1,779	,082	
	Motivasi Belajar	,202	,098	,234	2,056	,046	
	Self-Efficacy	,242	,084	,311	2,888	,006	
	Dukungan Sosial	,265	,125	,271	2,120	,040	

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024.

Berdasarkan output komputer pada tabel 4 mengenai koefisien regresi, diperoleh besarnya koefisien regresi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,234 atau sebesar 23,4% dan koefisien regresi ini bertanda positif. Hal ini menunjukkan jika nilai motivasi belajar semakin meningkat atau semakin baik maka hasil belajar akan meningkat pula. Model hubungan uji parsial untuk motivasi belajar terhadap hasil belajar juga signifikan dengan hasil uji t hitung sebesar 2,056 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 ($df = 66$) sebesar 1.668. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa arah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah positif dan signifikan.

Motivasi merupakan komponen penting dari pembelajaran, siswa dengan motivasi yang kuat cenderung menetapkan tujuan, merencanakan strategi belajar yang efektif, memantau

kemajuan siswa, dan menyesuaikan perilaku siswa saat menghadapi kesulitan semua elemen penting yang mengarah pada peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gbollie & Keamu (2017) mengemukakan adanya korelasi positif yang signifikan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan prestasi akademik. Motivasi adalah prediktor kuat hasil belajar.

Hipotesis 3: Self-Efficacy Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar

Hasil pengujian besarnya pengaruh self-efficacy terhadap hasil belajar, secara parsial digunakan analisis regresi linear dengan bantuan software komputer program SPSS for Windows Release 20.0 dengan output komputer terlihat secara rinci ada pada lampiran. Sebelum menentukan besarnya pengaruh variabel self-efficacy terhadap hasil belajar, maka dianalisis terlebih dahulu mengenai keeratan hubungan dua variabel tersebut. Berikut adalah hasil uji regresi secara parsial variabel self-efficacy terhadap hasil belajar.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Secara Parsial Variabel Self-Efficacy

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	4,299	2,921		1,472	,148
	Literasi Digital	,167	,094	,187	1,779	,082
	Motivasi Belajar	,202	,098	,234	2,056	,046
	Self-Efficacy	,242	,084	,311	2,888	,006
	Dukungan Sosial	,265	,125	,271	2,120	,040

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024.

Berdasarkan output komputer pada tabel 5 mengenai koefisien regresi, diperoleh besarnya koefisien regresi pengaruh self-efficacy terhadap hasil belajar sebesar 0,311 atau sebesar 31,1% dan koefisien regresi ini bertanda positif. Hal ini menunjukkan jika nilai self-efficacy semakin meningkat atau semakin baik maka hasil belajar akan meningkat pula. Model hubungan uji parsial untuk self-efficacy terhadap hasil belajar juga signifikan dengan hasil uji t hitung sebesar 2,888 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 ($df = 66$) sebesar 1.668. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa arah pengaruh self-efficacy terhadap hasil belajar adalah positif dan signifikan.

Self-efficacy didefinisikan sebagai keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi tertentu dan mencapai hasil yang diinginkan. Siswa dengan self-efficacy tinggi cenderung memilih tugas yang lebih menantang dan kompleks. Siswa cenderung menunjukkan upaya yang lebih besar dan ketekunan yang lebih tinggi saat menghadapi kesulitan atau hambatan, yang secara

langsung berdampak positif pada perolehan hasil belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pajares (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy memiliki dampak yang kuat dan konsisten pada prestasi akademik.

Hipotesis 4: Dukungan Sosial Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar

Hasil pengujian besarnya pengaruh dukungan sosial terhadap hasil belajar, secara parsial digunakan analisis regresi linear dengan bantuan software komputer program SPSS for Windows Release 20.0 dengan output komputer terlihat secara rinci ada pada lampiran. Sebelum menentukan besarnya pengaruh variabel dukungan sosial terhadap hasil belajar, maka dianalisis terlebih dahulu mengenai keeratan hubungan dua variabel tersebut. Berikut adalah hasil uji regresi secara parsial variabel dukungan sosial terhadap hasil belajar.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Secara Parsial Variabel Dukungan Sosial

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	4,299	2,921		1,472	,148
	Literasi Digital	,167	,094	,187	1,779	,082
	Motivasi Belajar	,202	,098	,234	2,056	,046
	Self-Efficacy	,242	,084	,311	2,888	,006
	Dukungan Sosial	,265	,125	,271	2,120	,040

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024.

Berdasarkan output komputer pada tabel 6 mengenai koefisien regresi, diperoleh besarnya koefisien regresi pengaruh dukungan sosial terhadap hasil belajar sebesar 0,271 atau sebesar 27,1% dan koefisien regresi ini bertanda positif. Hal ini menunjukkan jika nilai dukungan sosial semakin meningkat atau semakin baik maka hasil belajar akan meningkat pula. Model hubungan uji parsial untuk dukungan sosial terhadap hasil belajar juga signifikan dengan hasil uji t hitung sebesar 2,120 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 ($df = 66$) sebesar 1.668. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa arah pengaruh dukungan sosial terhadap hasil belajar adalah positif dan signifikan.

Dukungan sosial, terutama dari keluarga (*mikrosistem*) dan sekolah/teman sebaya (*mesosistem*), adalah sumber daya krusial yang membentuk konteks belajar siswa. Dukungan ini memengaruhi motivasi, keterlibatan, dan adaptasi siswa di lingkungan pendidikan. Dalam literatur kontemporer, penekanan diletakkan pada pentingnya koherensi dan kualitas interaksi dalam sistem-sistem ini untuk mengoptimalkan potensi belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wang et al (2014), hasil penelitian menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara dukungan sosial (terutama dari guru dan orang tua) dan

berbagai indikator capaian akademik.

Hipotesis 5: Literasi Digital, Motivasi Belajar, Self-Efficacy dan Dukungan Sosial Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar

Hasil pengujian besarnya pengaruh literasi digital, motivasi belajar, self-efficacy dan dukungan sosial terhadap hasil belajar secara simultan digunakan analisis regresi linear dengan bantuan software komputer program SPSS for Windows Release 20.0 dengan output komputer terlihat secara rinci ada pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	355,917	4	88,979	43,146	,000 ^b
	Residual	92,803	45	2,062		
	Total	448,720	49			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar
b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Literasi Digital, Self Efficacy, Motivasi Belajar

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 7 di atas, diketahui bahwa model hubungan uji simultan untuk literasi digital, motivasi belajar, self-efficacy dan dukungan sosial terhadap hasil belajar juga signifikan dengan hasil uji f sebesar 43,146 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df = 66) sebesar 2,710. Dengan hasil output komputer Sig 0,000 lebih kecil dari alpha ($\alpha = 0,05$). Hasil uji-f untuk model regresi secara simultan literasi digital, motivasi belajar, self-efficacy dan dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan penelitian ini, terbukti bahwa literasi digital, motivasi belajar, self-efficacy dan dukungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, langkah berikutnya adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak tersebut. Nilai koefisien determinasi dianalisis untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai ini berkisar antara 0% hingga 100%, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan proporsi penjelasan yang lebih besar. Berikut tingkat kecocokan antara variabel dalam model regresi literasi digital, motivasi belajar, self-efficacy dan dukungan sosial terhadap hasil belajar berikut ini:

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,891 ^a	,793	,775	1,436

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Literasi Digital, Self-Efficacy, Motivasi Belajar

Sumber: Data Primer di atas yang diolah SPSS, 2025.

Analisis regresi menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,793, yang mengindikasikan bahwa 79,3% variasi hasil belajar dijelaskan oleh literasi digital, motivasi belajar, self-efficacy dan dukungan sosial. Hal ini menandakan pengaruh positif antara literasi digital, motivasi belajar, self-efficacy dan dukungan sosial terhadap hasil belajar, dimana semakin bagus literasi digital, motivasi belajar, self-efficacy dan dukungan sosial, semakin meningkat pula hasil belajar, 20,7% sisanya, atau nilai residu, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diinvestigasi dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan teoritis empiris dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Perkantoran Modern di Jurusan Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Perkantoran adalah positif dan signifikan, tanda positif mempunyai makna bahwa semakin baik nilai literasi digital, maka akan semakin meningkat pula hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Perkantoran Modern di Jurusan Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Perkantoran, jika terjadi perubahan nilai literasi digital maka akan terjadi perubahan pada hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Perkantoran Modern di Jurusan Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Perkantoran pada arah yang sama.
- b. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Perkantoran Modern di Jurusan Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Perkantoran adalah positif dan signifikan, tanda positif mempunyai makna bahwa semakin baik nilai motivasi belajar, maka akan semakin meningkat pula hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Perkantoran Modern di Jurusan Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Perkantoran, jika terjadi perubahan nilai motivasi belajar maka akan terjadi perubahan pada hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Perkantoran Modern di Jurusan Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Perkantoran pada arah yang sama.
- c. Pengaruh self-efficacy terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Perkantoran Modern di Jurusan Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Perkantoran adalah positif dan signifikan, tanda positif mempunyai makna bahwa semakin baik nilai self-efficacy, maka akan semakin meningkat pula hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Perkantoran Modern di Jurusan Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Perkantoran, jika terjadi perubahan nilai self-efficacy maka akan terjadi perubahan pada hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Perkantoran Modern di Jurusan Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Perkantoran pada arah yang sama.
- d. Pengaruh dukungan sosial terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Perkantoran Modern di Jurusan Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Perkantoran adalah positif dan signifikan, tanda positif mempunyai makna bahwa semakin baik nilai dukungan sosial, maka akan semakin meningkat pula hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Perkantoran Modern di Jurusan Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Perkantoran, jika terjadi perubahan nilai dukungan sosial maka akan terjadi perubahan pada hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Perkantoran Modern di Jurusan Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Perkantoran pada arah yang sama.

- e. Pengaruh literasi digital, motivasi belajar, self-efficacy dan dukungan sosial terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Perkantoran Modern di Jurusan Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Perkantoran adalah positif dan signifikan, tanda positif mempunyai makna bahwa semakin baik nilai dari variabel literasi digital, motivasi belajar, self-efficacy dan dukungan sosial, maka akan semakin meningkat pula hasil belajar mahasiswa pada mata, jika terjadi perubahan pada literasi digital, motivasi belajar, self-efficacy dan dukungan sosial maka akan terjadi perubahan pada hasil belajar mahasiswa pada mata pada arah yang sama.

DAFTAR REFERENSI

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman and Company.
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, social support, and the Psychological Bulletin, 98(2), 310–357. buffering hypothesis.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, and goals. Annual Review of Psychology, 53(1), 109-132.
- Hidayati, N., & Amin, S. (2024). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 19(1), 45-56.
- Gbollie, S., & Keamu, H. P. (2017). Student academic performance: The role of motivation, strategies, and perceived factors hindering liberation in selected secondary schools in Monrovia, Liberia. *Education Research International*, 2017, 1-11.
- Kurnia Nurfarida. (2022). Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sel Kelas XI IPA. [Skripsi, UIN Khas Jember].
- Lestari, D., & Santoso, R. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 12(2), 112-125.
- Lukitasari, M., Susilawati, E., & Rahayu, S. M. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Mediasi. *Edunomia Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 346-357.
- Nugroho, A., & Fitriani, R. (2021). Peran Dukungan Sosial dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(1), 78-90.
- Pajares, F. (2014). Self-Efficacy, Academic Self-Efficacy, and Achievement. In R. F. Bornstein, M. J. Spackman, & J. D. Stice (Eds.), *The SAGE Encyclopedia of Educational Research, Measurement, and Evaluation* (Vol. 3, pp. 1475-1479).
- Pala, F. & Başbüyük, Y. (2021). The relationship between digital literacy, learning environment and academic achievement. *Journal of Educational Technology & Society*, 24(4), 1-13.
- Putri, K. D., & Wijaya, S. N. (2022). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(3), 201-215.
- Sari, Y. N., & Pratiwi, L. I. (2022). Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Akuntansi Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(3), 180-192.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, B., & Dewi, P. (2020). Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(1), 34-45.
- Wang, M. T., Degol, J., & Taylor, K. M. (2014). Adolescent adjustment across the school-to-work transition: A systematic review and meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 140 (5), 1108–1142.
- Wibowo, S., & Lestari, E. S. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Berbasis Teknologi. *Jurnal Informatika dan Sistem Informasi*, 11(2), 98-110.